

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu kondisi di mana seorang wanita mengandung janin di dalam rahimnya selama sekitar 9–10 bulan. Selama masa kehamilan, terjadi perubahan fisiologis yang signifikan, salah satunya adalah peningkatan volume darah. Volume darah ibu mulai meningkat sejak usia kehamilan 6 minggu, terus berlanjut pada trimester kedua (14–27 minggu), dan mencapai puncaknya pada usia kehamilan 32–34 minggu. Peningkatan ini berfungsi untuk menyuplai darah ke uterus, payudara, ginjal, kulit, serta memfasilitasi pertukaran gas dan nutrisi antara ibu dan janin (Cunningham *et al.*, 2022).

Perubahan fisiologis tersebut membutuhkan pemantauan ketat untuk mencegah komplikasi, sehingga diperlukan layanan kesehatan yang memadai seperti Antenatal Care (ANC). Antenatal Care (ANC) merupakan layanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil guna memastikan kesehatan ibu dan janin sepanjang masa kehamilan. Layanan ini bertujuan untuk mendeteksi dini risiko kehamilan, memberikan edukasi kesehatan, serta melakukan intervensi medis yang diperlukan guna mencegah komplikasi persalinan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Salah satu pendekatan penting dalam pelayanan ini adalah ANC terpadu, yang mengintegrasikan berbagai layanan seperti pemeriksaan rutin, imunisasi tetanus toksoid, pemberian suplemen zat besi dan asam folat, edukasi gizi, serta deteksi dini penyakit menular seperti HIV dan sifilis (World

Health Organization, 2022). Pemerintah Indonesia telah menetapkan standar pelayanan ANC terpadu untuk menjamin bahwa ibu hamil mendapatkan layanan kesehatan yang komprehensif dan berkualitas.

Namun, meskipun penting, pelaksanaan kunjungan ANC terpadu belum optimal di berbagai daerah. Kunjungan ANC yang tidak terpenuhi dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, persalinan prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), hingga kematian ibu dan bayi (Lawn *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC terpadu sangat penting untuk mengarahkan intervensi yang lebih efektif.

Cakupan ANC yang memadai terbukti dapat menurunkan risiko kematian ibu dan bayi. WHO merekomendasikan minimal empat kali kunjungan ANC selama kehamilan (World Health Organization, 2022), sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan standar enam kali kunjungan, dengan minimal dua kali diperiksa oleh dokter (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pencapaian target tersebut, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Di Kabupaten Gunungkidul, cakupan ANC terpadu juga belum mencapai target optimal. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, masih ditemukan ibu hamil yang belum memenuhi standar kunjungan ANC (Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, 2024). Data Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 38.518 ibu hamil, sebanyak 32.120 (83,38%) melakukan pemeriksaan ANC terpadu, sedangkan 6.398

(16,62%) belum melakukannya (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2025). Di UPT Puskesmas Saptosari, dari 337 ibu hamil yang tercatat, sebanyak 270 orang (80,11%) telah melakukan pemeriksaan ANC terpadu, namun masih terdapat 67 orang (19,89%) yang belum melakukan pemeriksaan sesuai standar.

Data tersebut diperoleh melalui analisis rekam medis Puskesmas Saptosari tahun 2024, yang mencatat informasi detail mengenai karakteristik ibu hamil, termasuk paritas, usia, pendidikan, pekerjaan, dan jarak tempat tinggal. Rekam medis ini menjadi sumber data penting yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap kunjungan ANC terpadu.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan ibu, pekerjaan, aksesibilitas fasilitas kesehatan, dan dukungan sosial dapat mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC (Ariestanti *et al.*, 2020). Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan perbedaan dominansi faktor di berbagai lokasi. Ada penelitian yang menemukan tingkat pendidikan sebagai faktor utama, sementara penelitian lain menekankan pentingnya aksesibilitas dan dukungan keluarga.

Melihat adanya variasi hasil penelitian serta keterbatasan penelitian yang secara spesifik mengkaji kunjungan ANC terpadu di wilayah pedesaan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut di tingkat lokal. Terlebih, masih terbatasnya penelitian yang memanfaatkan data rekam medis secara langsung dalam analisis faktor kunjungan ANC terpadu menambah urgensi penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan

dengan kunjungan ANC terpadu di Puskesmas Saptosari tahun 2024 dengan menggunakan data rekam medis sebagai sumber utama.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi kesehatan ibu dan anak yang lebih efektif, serta mendukung pencapaian target pelayanan ANC terpadu di tingkat lokal maupun nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan kunjungan ANC terpadu di Puskesmas Saptosari tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC terpadu di Puskesmas Saptosari tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui hubungan antara paritas ibu dengan kunjungan ANC terpadu di Puskesmas Saptosari 2024
- b. Diketahui hubungan antara usia ibu dengan kunjungan ANC terpadu di Puskesmas Saptosari 2024
- c. Diketahui hubungan antara pendidikan ibu dengan kunjungan ANC terpadu di Puskesmas Saptosari 2024
- d. Diketahui hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kunjungan ANC terpadu di Puskesmas Saptosari 2024

- e. Diketahui hubungan antara jarak tempat tinggal ibu dengan kunjungan ANC terpadu di Puskesmas Saptosari 2024

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini difokuskan pada ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC terpadu di Puskesmas Saptosari pada bulan Januari sampai Desember 2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang kunjungan ANC terpadu.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Bidan Puskesmas Saptosari

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC terpadu untuk meningkatkan upaya promotif dalam meningkatkan capaian ANC terpadu sehingga bisa menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kajian serta masukan bagi peneliti atau penelitian selanjutnya

c. Bagi Ibu Hamil:

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan kunjungan ANC terpadu. Edukasi mengenai

pentingnya kunjungan ANC terpadu di puskesmas saptosari dapat ditingkatkan berdasarkan temuan penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

Dari judul “faktor-faktor yang berhubungan kunjungan ANC terpadu di Puskesmas Saptosari Tahun 2024” yang diambil peneliti belum ditemukan penelitian sebelumnya yang secara spesifik meneliti hubungan antara paritas, usia, pendidikan, status pekerjaan, dan jarak tempat tinggal dengan kepatuhan kunjungan ANC terpadu di Puskesmas Saptosari tahun 2024. Namun terdapat penelitian yang hampir serupa dan peneliti sajikan pada tabel 1

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo (Laminullah <i>et al.</i> , 2015)	Desain: <i>cross-sectional</i> Analisis Penelitian : Menggunakan <i>chi-square</i> untuk mengevaluasi hubungan dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care berdasarkan data rekam medis secara <i>cohort retrospektiv</i> .	Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan antenatal care K4 Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan antenatal care K4 Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan antenatal care K4	Waktu dan tempat penelitian,	Variabel: yang sama, Topik penelitian yaitu tentang kunjungan K4, metode penelitian dan analisis data yang digunakan
2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan antenatal care Di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016 (Dewie, 2017)	Metode: Berjenis <i>Observasional</i> Analitik Desain: <i>cross-sectional</i> Analisis Penelian : Menggunakan <i>chi-square</i> untuk mengevaluasi hubungan Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan antenatal care berdasarkan data rekam medis secara <i>cohort retrospektiv</i> .	Hasil penelitian menunjukan bahwa dari lima variabel yang diteliti yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan pengetahuan berhubungan dengan kunjungan K4	Waktu dan tempat penelitian	Variabel: yang sama, yaitu Variabel terkait, tempat penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel
3.	Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Layanan Kesehatan (Setiyorini, 2021)	Desain: deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Analisis penelitian: Analisis univariat, bivariat dengan uji statistik korelasi Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan tiap variabel (p-value) pada tingkat kemaknaan $p < 0,05$.	Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan ANC yaitu dukungan keluarga. Faktor yang tidak mempengaruhi ibu dalam melakukan ANC yaitu usia, pendidikan ibu, status pekerjaan, pengetahuan ibu, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga	Waktu, tempat penelitian	Variabel sama yaitu mengenai pelayanan ANC

4.	Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Dikelurahan Seberang Padang Wilayah Kerja Puskesmas Seberang (Putri, 2024)	Desain: deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Analisis penelitian: Analisis univariat, bivariat dengan uji statistik korelasi Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan tiap variabel (p-value) pada tingkat kemaknaan $p < 0,05$.	Hasil analisis bivariat menunjukkan variabel yang berhubungan dengan kunjungan ANC adalah usia, pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan $p < 0,05$, sedangkan variabel paritas didapatkan tidak berhubungan dengan nilai $p = 0,898$. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa status pekerjaan merupakan faktor yang dominan dalam tindakan ibu melakukan kunjungan ANC.	Waktu, tempat penelitian	Variabel sama yaitu mengenai pelayanan ANC
----	---	---	---	--------------------------	--
